

PENDEKATAN ARSITEKTUR INDUSTRIAL MODERN PADA PERANCANGAN YOUTH CENTER DI JALAN BOJONGSOANG, BANDUNG

Annisa Amalia Husna¹, dan Juarni Anita²

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: annisa.amalia@mhs.itenas.ac.id ; anit@itenas.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan generasi muda di Kota Bandung terus mengalami perkembangan pesat, baik dari segi jumlah maupun ragam aktivitas yang dilakukan. Bandung sebagai kota pendidikan sekaligus pusat kreativitas melahirkan banyak komunitas remaja yang membutuhkan ruang penyaluran potensi, wadah berekspresi, serta tempat berinteraksi. Tujuan penelitian ini untuk merancang sebuah pusat kegiatan pemuda yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul, tetapi juga menjadi wadah bagi pengembangan kreativitas, edukasi, olahraga, rekreasi, hingga interaksi sosial. Desain bangunan ini menggunakan pendekatan Arsitektur Industrial Modern, agar relevan dengan lokasi di Bojongsoang. Penerapan konsep ini mampu menciptakan youth center dengan ruang yang fleksibel, terbuka, serta kesederhanaan material, sehingga tercipta ruang yang inspiratif bagi anak muda dalam mengembangkan bakat serta potensi mereka. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menekankan pada analisis survey tapak dan penerapan konsep desain yang relevan. Ruang kreatif dengan gaya arsitektur industrial modern menggabungkan estetika kasar dengan fungsionalitas tinggi, menciptakan atmosfer yang dinamis dan inspiratif. Hasil desain menampilkan elemen-elemen seperti dinding bata ekspos, struktur baja, pencahayaan minimalis, serta perpaduan material mentah seperti beton, kayu, dan logam. Melalui hasil desain ini diharapkan mampu membentuk karakter generasi muda yang kreatif, sehat, produktif, serta memiliki nilai sosial yang tinggi.

Kata Kunci: Arsitektur Industrial Modern, Bojongsoang, Ruang Kreatif, Youth Center

Abstract

The growth of the youth generation in the city of Bandung continues to experience rapid development, both in terms of the number and variety of activities carried out. Bandung as a city of education and a center of creativity has given birth to many youth communities that require spaces to channel their potential, a platform for expression, and a place to interact. The purpose of this research is to design a youth activity center that not only functions as a gathering place, but also becomes a forum for the development of creativity, education, sports, recreation, and social interaction. The design of this building uses a Modern Industrial Architecture approach, to be relevant to the location in Bojongsoang. The application of this concept is able to create a youth center with flexible, open spaces, and simplicity of materials, thus creating an inspiring space for young people to develop their talents and potential. This research method is descriptive qualitative with an emphasis on site survey analysis and the application of relevant design concepts. The creative space with a modern industrial architectural style combines rough aesthetics with high functionality, creating a dynamic and inspiring atmosphere. The design results feature elements such as exposed brick walls, steel structures, minimalist lighting, and a combination of raw materials such as concrete, wood, and metal. Through this design results are expected to shape the character of a young generation that is creative, healthy, productive, and has high social values.

Keywords: Modern Industrial Architectural, Bojongsoang, Creative Space, Youth Center

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Potensi pemuda di Kota Bandung, yang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat, sangatlah besar. Hal ini tercermin dari data pertumbuhan penduduk yang menunjukkan jumlah pemuda yang signifikan di kota tersebut [1]. Para pemuda di Bandung, layaknya generasi muda pada umumnya, senantiasa mengikuti pesatnya perkembangan teknologi, hiburan, dan rekreasi yang terus meluas. Hal ini mereka lakukan karena pemenuhan kebutuhan tersebut penting untuk meningkatkan interaksi sosial mereka dalam masyarakat [2].

Guna mendukung pengembangan potensi generasi muda di Indonesia, direncanakan pembangunan sebuah fasilitas yang dikenal dengan sebutan *youth center*. Selain itu, keberadaan pusat aktivitas remaja juga berperan dalam membentuk lingkungan yang sehat secara sosial bagi para remaja, serta menjadi sarana untuk menyalurkan dan mengembangkan kreativitas generasi muda secara positif dan bertanggung jawab. Perancangan *youth center* sebagai pusat aktivitas remaja di Kota Bandung diharapkan mampu menekan munculnya perilaku menyimpang di kalangan remaja [3].

Arsitektur industrial modern merupakan perpaduan gaya modern dengan industrial yang menekankan pada efisiensi serta fungsi bangunan. Pendekatan ini sangat sesuai untuk digunakan dalam desain *youth center* karena mendukung kebutuhan fungsional secara optimal. Beberapa aspek penting terkait penerapan prinsip efisiensi serta fungsi ini meliputi pemilihan lokasi, perencanaan tapak, susunan massa bangunan, perancangan bentuk massa, serta penggunaan material dan sistem struktur yang tepat [4]. Isu yang dibahas berhubungan dengan pemilihan sistem struktur bangunan yang mempertimbangkan fungsi, estetika, serta tetap mengedepankan standar kualitas [5].

Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah pusat kegiatan pemuda yang berfungsi sebagai wadah bagi kreativitas, edukasi, dan interaksi sosial dengan menerapkan konsep arsitektur industrial modern. Desain *youth center* ini diharapkan mampu menciptakan ruang yang fleksibel, terbuka, dan inspiratif bagi anak muda dalam mengembangkan bakat serta potensi mereka di daerah industri di Bojongsoang.

2. Metode

Pendekatan metodologi pada penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menganalisis dan menggambarkan fenomena perancangan ruang kreatif pada *youth center* melalui konsep arsitektur industrial-modern secara terstruktur dan objektif. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui survei dan studi banding terkait penggunaan serta efektivitas ruang kreatif sebagai sarana pendukung aktivitas pemuda.

Sumber referensi berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, serta media informasi lainnya dimanfaatkan untuk memperkuat hasil temuan data primer. Kajian literatur ini juga berperan dalam memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai karakteristik arsitektur industrial modern yang dijadikan tema.

2.1 Definisi Proyek

Berdasarkan pandangan John M. Echols, dapat disimpulkan bahwa pusat pemuda atau *youth center* diartikan sebagai wadah bagi para remaja untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Tempat ini memfasilitasi berbagai aktivitas yang mencakup bidang seni, olahraga, pendidikan, dan rekreasi [6].

Bangunan dengan tema industrial modern akan dinilai mampu merepresentasikan jiwa muda yang dinamis, terbuka, dan mudah beradaptasi. Gaya ini mengacu dengan penekanan pada penggunaan material mentah atau material dasar seperti semen, bata, besi, dan baja yang menciptakan kesan estetik sekaligus fungsional. Selain memberikan kesederhanaan yang menarik, pendekatan ini juga memungkinkan terciptanya ruang yang fleksibel dan serbaguna untuk mendukung berbagai aktivitas kreatif, menjadikan *youth center* sebagai tempat berkumpul yang progresif, inspiratif, dan inklusif bagi kalangan muda.

2.2 Lokasi Proyek

Lokasi proyek masuk ke dalam zona perdagangan dan jasa. Tapak berada di jalan arteri pada kawasan perkotaan. Lokasi memiliki aksesibilitas yang baik karena letaknya berdekatan dengan sekolah dan perguruan tinggi, sehingga tapak ini dinilai sesuai untuk pengembangan membangun *youth center* dengan konsep arsitektur industrial modern. Lokasi site berada di Jl. Raya Bojongsoang Bojongsoang, Kec. Bojongsoang, Kab. Bandung, Jawa Barat (**Gambar 1**).

Fungsi Bangunan : Youth Center

Sifat Proyek : Fiktif

Owner/Pemberi Tugas : Swasta

Sumber Dana : Swasta

Luas Lahan : $\pm 13.000 \text{ m}^2$

Luas Bangunan : $5.000 \text{ m}^2 - 11.000 \text{ m}^2$



Gambar 1. Lokasi Site
Sumber : Google Earth

2.3 Definisi Tema

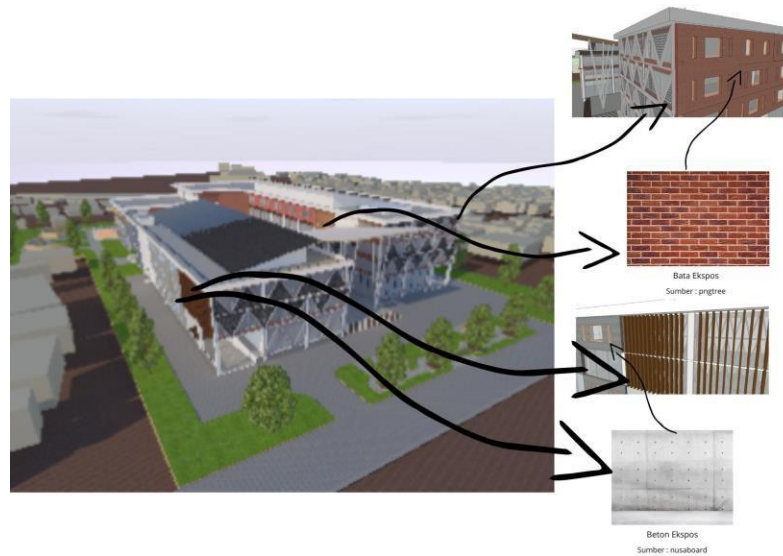
Pendekatan arsitektur industrial adalah sebuah gaya desain yang berfokus pada pemanfaatan konstruksi bangunan untuk tujuan industri. Gaya ini mengedepankan estetika yang berasal dari material mentah atau material dasar, seperti beton, bata, besi, dan baja, yang dijadikan bahan utama. Ciri khas lain dari arsitektur industrial adalah eksposisi yang disengaja terhadap elemen-elemen struktural dan mekanis bangunan, yang menjadikannya bagian integral dari desain [7]. Aspek yang menjadi penanda utama arsitektur industrial mencakup beberapa hal. Pertama, penggunaan material mentah seperti beton, baja, dan bata sebagai bahan konstruksi dominan. Kedua, gaya ini secara khas membiarkan elemen-elemen struktural dan mekanikal bangunan terlihat jelas. Terakhir, material dan konstruksi tersebut umumnya dibiarkan terekspos tanpa ditutupi oleh lapisan *finishing* apa pun [8].

Arsitektur modern merupakan perwujudan fisik dari pemikiran baru yang lebih berorientasi pada kemanusiaan. Gaya ini mencerminkan nilai-nilai seperti moralis, nasionalis, materialis, standarisasi, dan kejujuran yang diterapkan ke dalam desain dan konstruksi bangunan [9]. Munculnya arsitektur modern merupakan respons terhadap kemajuan teknologi, yang mendorong terciptanya desain yang lebih sederhana dan ekonomis. Gaya arsitektur ini mencerminkan pergeseran nilai menuju efisiensi dan fungsionalitas dalam konstruksi [10].

2.4 *Elaborasi Tema*

Fasad

Material yang diaplikasikan pada fasad bangunan ini, terdiri dari baja, bata dan beton ekspos sebagai ciri bahwa bangunan tersebut memiliki tema dengan gaya arsitektur industrial. Adanya material lain seperti kaca dan bentuk fasad yang tidak semuanya memiliki bentuk yang kaku, karena terdapat gaya arsitektur modern di dalamnya. Bangunan ini memiliki tema ruang kreatif dengan pendekatan arsitektur industrial modern (**Gambar 2**).

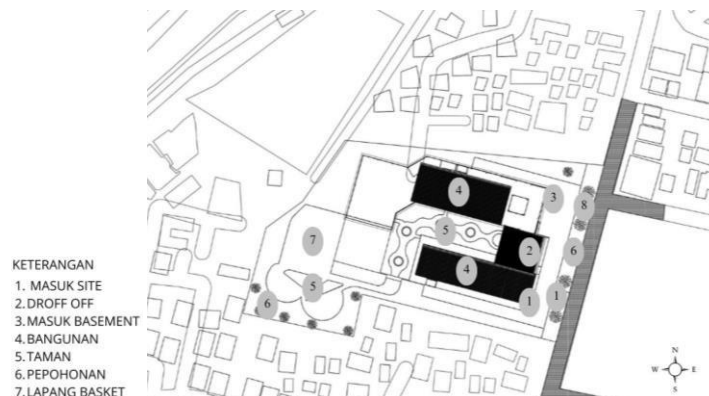


Gambar 2. Fasad
Sumber : Data Pribadi

3. *Diskusi/Proses Desain*

3.1 *Zoning Dalam Tapak*

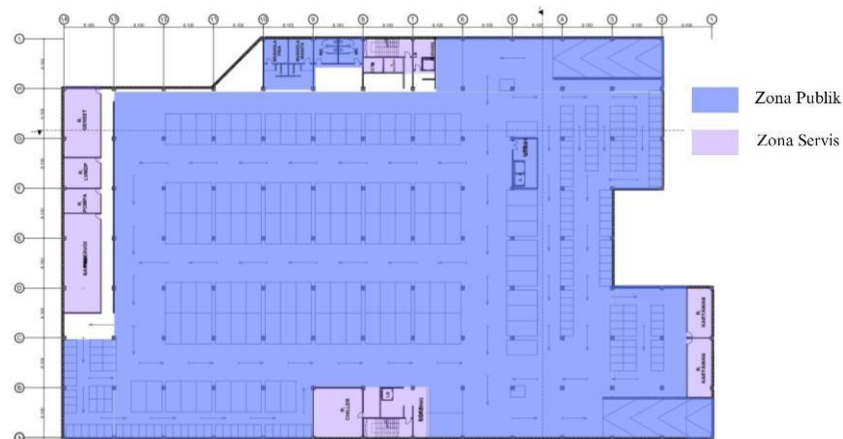
Penataan massa bangunan di desain mengikuti karakteristik bentuk tapak sehingga pemanfaatan lahan dapat lebih efektif dan fungsional. Pembagian lahan ke dalam beberapa fungsi sesuai kebutuhan pengguna dan karakteristik kawasan, ini bertujuan untuk menciptakan hierarki ruang yang jelas, mengoptimalkan tata guna lahan, serta memastikan hubungan antar zona dapat mendukung kelancaran sirkulasi dan kenyamanan aktivitas di dalam kawasan (**Gambar 3**).



Gambar 3. Block Plan
Sumber : Data Pribadi.

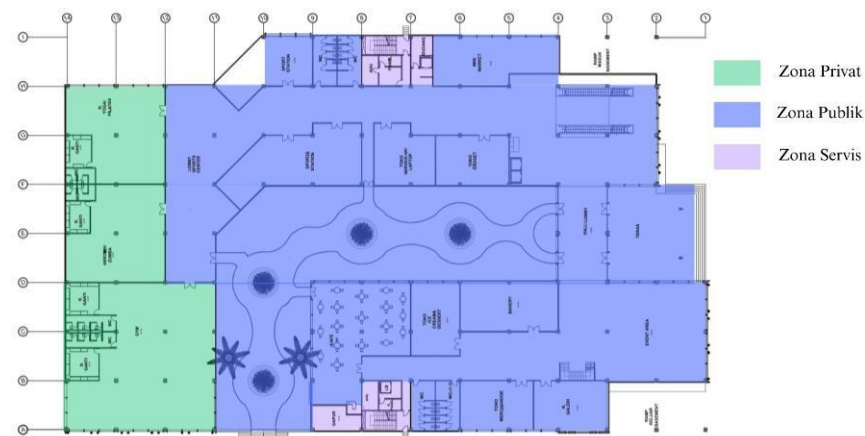
3.2 Zoning Dalam Bangunan

Lantai *basement* terbagi menjadi dua area, yaitu zona publik dan zona servis. Zona publik mencakup area parkir yang dapat menampung 111 mobil dan 153 sepeda motor. Sementara itu, zona servis di basement dilengkapi dengan berbagai ruang utilitas, di antaranya ruang chiller, genset, LVMDP, ruang pompa beserta reservoir bawah, ruang CCTV, ruang security, ruang karyawan, mushola, serta loading dock (**Gambar 4**).



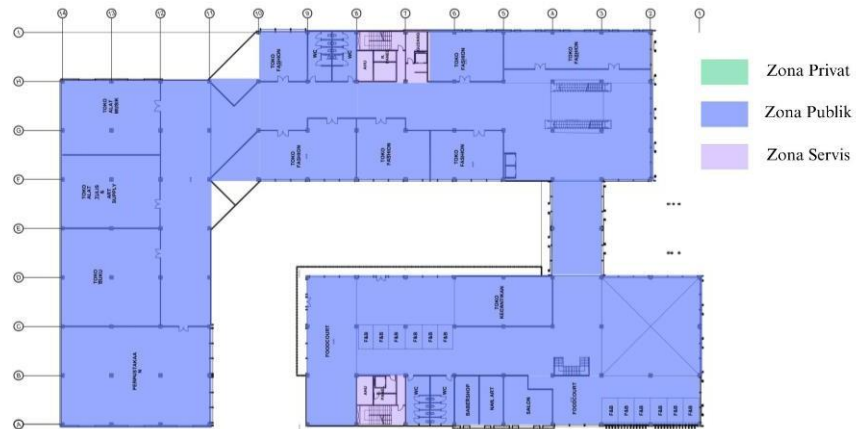
Gambar 4. Denah Lantai Basement
Sumber : Data Pribadi.

Lantai dasar bangunan *youth center* terbagi menjadi 2 area, yaitu zona publik dan zona servis. Pada zona publik di area lantai dasar, terdapat *entrance*, lobby, *event area*, taman, cafe, minimarket, area tenant yang di sewa dan area *sports center* (seperti gym, ruang aerobik/zumba dan ruang yoga/pilates). Lantai dasar ini juga difasilitasi dengan sarana transportasi seperti tangga pengunjung, escalator dan lift. Zona servis terdapat gudang, dapur, lift barang dan tangga kebakaran juga terdapat ruang panel dan AHU (**Gambar 5**).



Gambar 5. Denah Lantai Dasar
Sumber : Data Pribadi.

Lantai pertama bangunan *youth center* terbagi menjadi 2 area, yaitu zona publik dan zona servis. Pada zona publik di area lantai satu, terdapat foodcourt, area tenant yang di sewa dan perpustakaan. Lantai pertama ini juga sama dengan lantai dasar difasilitasi dengan sarana transportasi seperti tangga pengunjung, escalator dan lift. Zona servis terdapat gudang, dapur, lift barang dan tangga kebakaran juga terdapat ruang panel dan AHU (**Gambar 6**).



Gambar 6. Denah Lantai 1

Sumber : Data Pribadi.

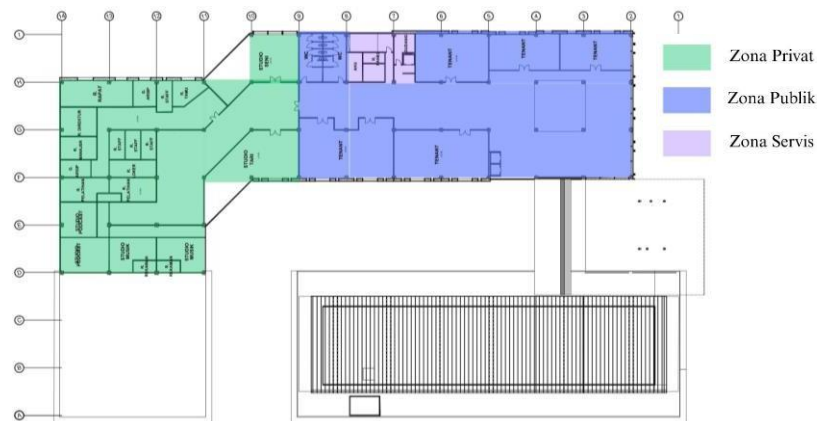
Lantai kedua bangunan *youth center* terbagi menjadi 3 area, yaitu zona publik, zona privat dan zona servis. Pada zona publik di area lantai dua, terdapat cafe, area tenant yang di sewa, game center dan billiard. Terdapat juga zona yang bersifat privat, seperti coworking space, meeting room, dan ruang kelas/workshop. Lantai kedua ini juga sama seperti lantai dasar dan pertama difasilitasi dengan sarana transportasi seperti tangga pengunjung, escalator dan lift. Zona servis terdapat gudang, dapur, lift barang dan tangga kebakaran juga terdapat ruang panel dan AHU (**Gambar 7**).



Gambar 7. Denah Lantai 2

Sumber : Data Pribadi.

Lantai ketiga bangunan *youth center* terbagi menjadi 3 area, yaitu zona publik, zona privat dan zona servis. Pada zona publik di area lantai tiga, terdapat area tenant yang di sewa. Terdapat juga zona yang bersifat privat, di area lantai 3 ini terdapat beberapa ruang studio, seperti studio tari, studio seni, studio musik dan studio podcast. Zona servis terdapat gudang, dapur, lift barang dan tangga kebakaran juga terdapat ruang panel dan AHU (**Gambar 8**).

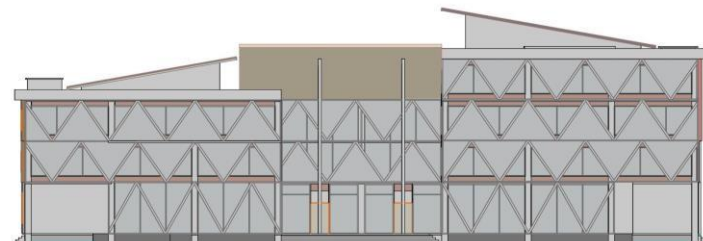


Gambar 8. Denah Lantai 3

Sumber : Data Pribadi.

3.3 Desain Fasad

Konsep fasad bagian depan pada bangunan *youth center* memperlihatkan penerapan konsep arsitektur industrial modern yang ditunjukkan melalui pemilihan material kaca, bata terekspos, dan rangka baja. Material kaca berfungsi memberikan kesan terbuka sekaligus mengoptimalkan pencahayaan alami ke area ruang. Pemakaian bata terekspos memberikan identitas bangunan yang kokoh dan autentik, sedangkan baja digunakan bukan hanya berperan sebagai struktur utama, melainkan difungsikan sebagai elemen visual yang menampilkan kesan tegas dan sederhana. Perpaduan ketiga material tersebut menghasilkan tampilan fasad yang modern, jujur, dan selaras dengan identitas *Youth Center* sebagai ruang kreatif yang fleksibel dan inspiratif (**Gambar 9**).



Gambar 9. Tampak Depan

Sumber : Data Pribadi

Konsep fasad bagian samping pada bangunan *youth center* memperlihatkan penerapan arsitektur industrial modern melalui kombinasi material bata terekspos, beton, dan kaca. Bata terekspos digunakan untuk menonjolkan kesan autentik sekaligus menghadirkan tekstur visual yang hangat. Beton diekspos sebagai elemen struktural yang kuat, sederhana, dan jujur terhadap material aslinya, sedangkan kaca berfungsi memberikan pencahayaan alami serta menambah kesan ringan pada tampilan bangunan. Perpaduan material tersebut menghasilkan komposisi fasad yang tegas namun tetap modern, mencerminkan karakter bangunan *youth center* sebagai ruang kreatif yang terbuka, fungsional, dan selaras dengan gaya industrial modern (**Gambar 10 & Gambar 11**).



Gambar 10. Tampak Samping Kanan
Sumber : Data Pribadi



Gambar 11. Tampak Samping Kiri
Sumber : Data Pribadi

3.4 Interior

Interior pada ruang *youth center* dengan pendekatan arsitektur industrial modern. Elemen beton dan bata terekspos memperkuat karakter sederhana namun tegas. Bukakan kaca yang luas menghadirkan cahaya alami ke dalam ruangan, menciptakan suasana terang, terbuka, serta mendukung interaksi antar pengguna. Penerapan gaya industrial modern pada interior ini tidak hanya menghadirkan fungsi, tetapi juga membangun atmosfer kreatif dan inklusif yang selaras dengan tuntutan kaum muda (**Gambar 12 & Gambar 13**).



Gambar 12. Interior 1
Sumber : Data Pribadi



Gambar 13. Interior 2
Sumber : Data Pribadi

3.5 Eksterior

Eksterior bangunan *youth center* menampilkan konsep arsitektur industrial modern dengan ciri struktur baja terekspos dan pola geometris yang memberi kesan tegas serta modern. Penggunaan kaca pada fasad menghadirkan transparansi sekaligus mengoptimalkan cahaya alami yang masuk. Tata massa bangunan dirancang terbuka dan berpadu dengan elemen hijau di sekitar tapak, menciptakan harmoni antara nuansa industrial dan kenyamanan lingkungan. Desain ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas pemuda, tetapi juga menampilkan identitas visual yang modern, dinamis, dan sesuai dengan karakter generasi muda (**Gambar 14, Gambar 15 & Gambar 16**).



Gambar 14. Eksterior 1
Sumber : Data Pribadi



Gambar 15. Eksterior 2
Sumber : Data Pribadi



Gambar 16. Eksterior 3
Sumber : Data Pribadi

4. Kesimpulan

Perancangan *youth center* dengan pendekatan arsitektur industrial modern telah memenuhi sasaran utama, yakni menciptakan ruang kegiatan bagi generasi muda yang mampu mendukung kreativitas, interaksi, serta peningkatan diri. Konsep tata bangunan, pembagian fungsi, serta pengolahan ruang dirancang menyesuaikan kebutuhan pengguna dan kondisi tapak, sehingga menghadirkan lingkungan yang fungsional. Unsur kebaruan yang ditawarkan terlihat dari penerapan konsep industrial modern yang menggabungkan karakter material ekspose, struktur terbuka, dan bentuk sederhana. Pendekatan ini menjadikan *youth center* berbeda dari pusat aktivitas pemuda pada umumnya, karena mampu memberikan pengalaman ruang yang kreatif sekaligus inspiratif.

5. Daftar Referensi

- [1] M. N. Sari, “Implementasi Pengembangan Ruang Kepemudaan (Youth Space) di Kecamatan Coblong Kota Bandung,” vol. 7, no. 1, September. 2023
- [2] G. N. Pratiwi, D. Murdowo, and A. Nugroho, "Perancangan Ulang Interior Gelanggang Generasi Muda Bandung," *e-Proceeding of Art & Design*, vol. 7, no. 2, Agustus. 2020
- [3] T. M. Suleman, N. Shamin, and N. A. K. Demak, “Perancangan Pusat Kegiatan Remaja (Youth Center) Di Kota Gorontalo Pendekatan Arsitektur Futuristik,” *JAMBURA Journal Of Architecture*, vol. 4, no. 2, 2022.
- [4] R. R. Fatiha, Mufidah, and J. Santoso, “Penerapan Konsep Arsitektur Industrial Modern Dalam Profuktifitas Ruang Fasilitas Pendidikan Dan Pelatihan Keterampilan Kriya Kulit Di Magetan,” *Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi*, vol. 2, no. 1, Januari. 2024.
- [5] A. N. Azdaffa, and J. Anita, “Penerapan Arsitektur Modern Industrial Pada Bangunan Hotel Bisnis Bintang Empat Di Jalan Pelajar Pejuang, Bandung,” *Senada. e-Proceeding*, vol. 2, no. 1, pp. 1-11, Maret. 2022
- [6] B. D. Sasmita, D. Indrosaptono, and D. Iswanto, “Youth Center Di Semarang,” *Jurnal IMAJI*, vol. 3, no. 3, pp. 89-98, Juli. 2014.
- [7] L. Jevremovic, M. Vasic, and M. Jordanovic, “Aesthetics Of Industrial Architecture In The Context Of Industrial Buildings Conversion,” *Phidac*, pp. 80-88, September. 2012.
- [8] R. Pratama and D. Hantono, “Kajian Konsep Arsitektur Industrial Pada Bangunan Lei Lo Restoran,” *Prosiding Semnastek*, pp. 1-7, November. 2021.
- [9] Jumriani, B. Said, and M. A. Tahir, “Penerapan Arsitektur Modern Pada Perencanaan Pusat Perbelanjaan Di Kolaka,” *GARIS-Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur*, vol. 5, no. 3, pp. 228-236, Desember. 2020.
- [10] J. S. Alya, J. Anita, and N. D. Reztie, “Pendekatan Modern Rustic Pada Perancangan Senior Living Di Lembang, Kabupaten Bandung Barat,” *Senada. e-Proceeding*, vol. 4, no. 1, pp. 186-199, Februari. 2024.